

PEMBERDAYAAN GURU MELALUI PROGRAM PELATIHAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK DIDIK

Rosmita Nuzuliana^{1*}, Sri Ratnaningsih²

^{1,2} Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Program Profesi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

rosmitanz@unisayogya.ac.id

ratna_ningsih@unisayogya.ac.id

Abstract

Reducing stunting rates in Indonesia is the responsibility of all sectors, including the early childhood education sector. This program is an additional burden for early childhood education teachers because the implementation of the program is evaluated directly during the institution's accreditation activities. The problem that occurs is the teachers, especially those who are members of the Aisyiyah Bustanul Athfal (IGABA) teachers' association in Turi Sleman, are not health workers and not all teachers have been exposed to training related to growth and development detection. The results of the identification, 95% of teachers have not been exposed at all to how to detect growth and development. For this reason, we help the community, especially teachers, to be able to detect growth and development for students by providing training to IGABA's teachers on child growth and development detection. The total implementation of the activity was carried out for one month starting from preparation, implementation and evaluation. Preparations were made starting from coordination, equipment preparation. The implementation of activities using educational methods through lectures and discussions, demonstrations, roleplay. Evaluation was carried out after the action to determine the level of knowledge and skills after training. Participants who took part in this activity were 35 IGABA teachers from 8 schools. The results found that there was an increase in teacher knowledge and skills in detecting child growth and development. The average increase in knowledge was 24.4 and the average difference in skill scores before and after was 48.086. These good results are expected to enable teachers to routinely implement detection of student growth and development so that they can help implement government programs. In addition, we provide a module book in monitoring student growth and development entitled Jejak Tumbuhku and a set of educational game tools for growth and development detection in each school for the implementation of growth and development detection in each school.

Keywords: Teacher, Detection, Growt, Development, Children

Abstrak

Penurunan angka stunting di Indonesia menjadi tanggung jawab diseluruh sektor termasuk sektor pendidikan anak usia dini. Program ini menjadi beban tambahan guru pendidikan anak usia dini (PAUD) dikarenakan implementasi program dievaluasi langsung pada saat kegiatan akreditasi lembaga. Permasalahan yang terjadi, guru PAUD terutama yang tergabung dalam ikatan guru Aisyiyah Bustanul Athfal (IGABA) daerah Turi Sleman, bukan merupakan tenaga kesehatan dan belum semua guru dipaparkan pelatihan terkait deteksi tumbuh kembang. Hasil identifikasi, sejumlah 95% guru belum terpapar sama sekali cara melakukan deteksi tumbuh kembang. Untuk itu kami membnatu masyarakat khususnya para guru agar bisa melakukan deteksi tumbuh kembang kepada peserta didik dengan memberikan pelatihan kepada guru PAUD IGABA tentang deteksi tumbuh kembang anak. Total pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu bulan mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan dilakukan mulai dari koordinasi, persiapan peralatan. Pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan metode edukasi melui ceramah dan diskusi, demonstrasi, roleplay. Evaluasi dilakukan setelah tindakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan ketrampilan pasca pelatihan. Partisipan yang ikut pada kegiatan ini adalah 35 guru IGABA yang berasal dari 8 sekolah PAUD. Hasil yang ditemukan terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan guru dalam deteksi tumbuh kembang anak. Rata rata peingkatkan pengetahuan sejumlah 24,4 dan rata rata perbedaan nilai ketrampilan sebelum

*Correspondent Author: rosmitanz@unisayogya.ac.id

dan sesudah adalah 48,086. Hasil yang baik ini diharapkan guru bisa menerapkan secara rutin deteksi tumbuh kembang anak didik sehingga bisa membantu terlaksananya program pemerintah. Selain itu kami memberikan buku modul dalam pemantauan tumbuh kembang anak didik dengan judul Jejak pertumbuhanku dan satu set alat permainan edukasi untuk deteksi tumbuh kembang dimasing-masing sekolah untuk pelaksanaan deteksi tumbuh kembang di sekolah masing masing.

Kata Kunci: Guru, deteksi, tumbuh, kembang, anak

Pendahuluan

Permasalahan stunting terjadi tidak hanya karena asupan nutrisi tapi dari multidimensi. Salah satunya adalah praktek pengasuhan yang tidak baik, terbatasnya layanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan makanan bergizi (Wijhati and Nuzuliana, 2019). Sebagai bagian dari upaya percepatan penurunan stunting, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Arahan dari presiden adalah melakukan konvergensi di semua sektor dalam pencegahan stunting, yang melibatkan 23 kementerian lembaga salah satunya adalah lembaga kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bagian dari kemendikbud (Perpres RI, 2021)

Intervensi yang dilakukan pemerintah dalam upaya penurunan dan pencegahan stunting dibagi menjadi intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Pada Indikator cakupan intervensi gizi spesifik dan sensitif, terdapat dua indikator yang berkaitan dengan PAUD yaitu cakupan orangtua yang mengikuti kelas parenting dan cakupan anak usia 2-6 tahun yang terdaftar sebagai peserta didik PAUD (Murni, 2020). Upaya yang dilakukan pemerintah di PAUD dalam pencegahan stunting guru harus bisa melayani stimulasi deteksi dan intervensi tumbuh kembang anak didik dibawah pantauan puskesmas maupun dinas kesehatan. Namun, tidak semua guru PAUD memiliki kapasitas dalam melaksanakan program tersebut terutama dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Pelatihan yang diadakan Dinas Kesehatan sleman tidak menysasar semua guru PAUD yang ada di Sleman.

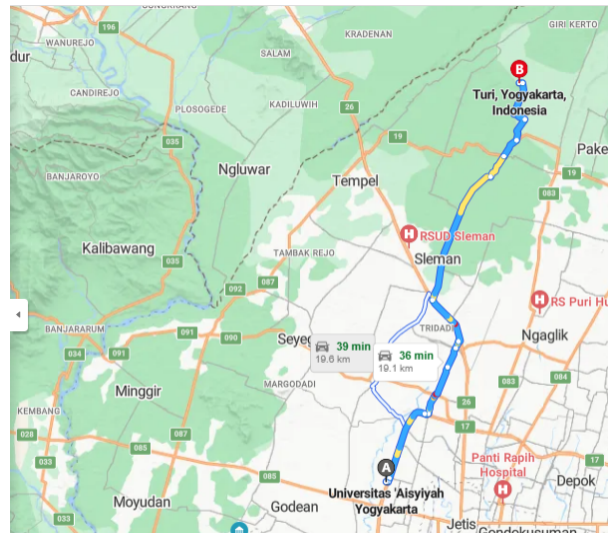
Ikatan Guru Aisyiyah Bustanul Athfal (IGABA) adalah (Ikatan Guru Aisyiyah Bustanul Athfal) Sleman adalah organisasi yang terdiri dari para guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Aisyiyah di Kabupaten Sleman, Yogyakarta (Muhammad Minan Chusni et al., 2017). Organisasi ini berperan penting dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik para anggotanya daerah Sleman. Anggotanya terdiri dari guru guru PAUD yang didirikan oleh Amal Usaha Muhammadiyah. IGABA Sleman memiliki 7 Taman Kanak-kanak dan 1 Play Group dengan jumlah total 35 guru (Suara Muhammadiyah, 2018) (Muhammad Minan Chusni et al., 2017).

Hasil identifikasi didapatkan 2 dari 35 (5 %) guru yang sudah terpapar SDIDTK dan 95% guru yang belum terpapar sama sekali. Cakupan ini menjadikan kewalahan tersendiri bagi guru dan instansi. Hal ini dikarenakan Upaya pencegahan stunting ini linier dengan kebutuhan akreditasi. Aturan Kepmendikbudristek No 246/O/2024 tentang instrument akreditasi PAUD pada Komponen 3: tentang Iklim Lingkungan Belajar, menyebutkan “Satuan pendidikan mendukung pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini agar anak bertumbuh kembang optimal” (Mendikbudristek RI, 2024). Tujuan pengabdian Masyarakat ini adalah meningkatkan ketrampilan guru PAUD IGABA melalui pelatihan SDIDTK agar bisa melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak didik secara mandiri.

Metode Pelaksanaan

Mitra yang digunakan pada kegiatan ini adalah Guru PAUD yang tergabung dalam IGABA daerah Turi Sleman. Metode pelaksanaan kegiatan ini terlihat dalam diagram 1 . Langkah pertama yang dilakukan adalah persiapan. Persiapan Diwali dengan melakukan koordinasi awal dan penyiapan kebutuhan kegiatan pengabdian Masyarakat. Koordinasi dimulai dari perijinan kepada ketua IGABA Turi Sleman sebagai mitra kegiatan. Dari koordinasi awal tersebut didapatkan 35

perwakilan guru dari 8 PAUD, bertempat di Gedung Dakwah Muhammadiyah PCM Turi Sleman (gambar 1), dan pada bulan Februari 2025. Kegiatan ini meliputi Pre Test, Pemaparan materi, demonstrasi, role play, evaluasi, dan post test. Post test yang dilakukan adalah mengerjakan kasus dan menilai tumbuh kembang anak didik di sekolah masing masing. Penilaian pengetahuan menggunakan kuisioner dan penilaian ketrampilan menggunakan kasus dan ceklist penilaian. Observasi dilakukan pada setiap kegiatan role play dan evaluasi.



Gambar 1. Jarak Lokasi Pengabdian Masyarakat

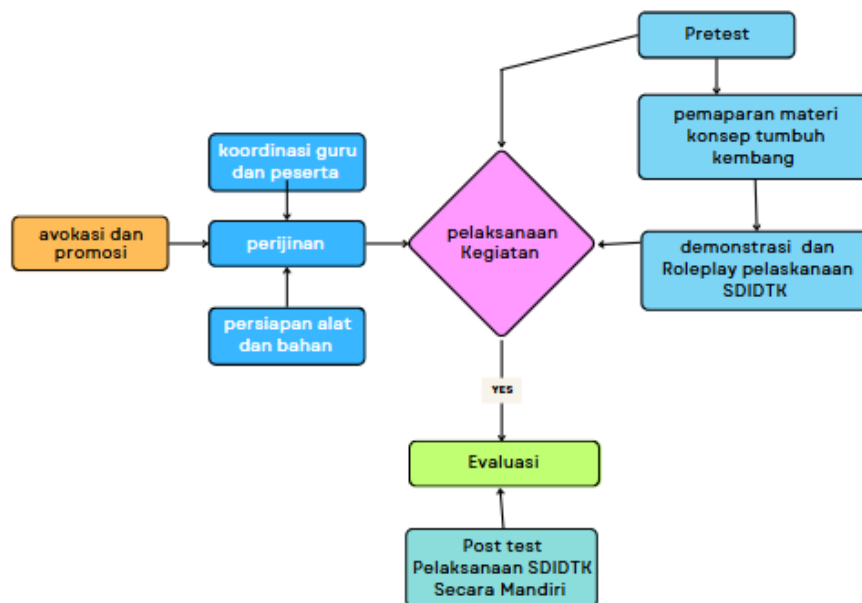


Diagram 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Persiapan dilakukan mulai dari koordinasi awal kepada ketua IGABA Turi. Hasil koordinasi awal dilakukan dengan melakukan wawancara langsung kepada ketua IGABA yang didapatkan belum semua guru terpapar pelaksanaan deteksi tumbuh kembang. Hal ini dikarenakan guru lebih fokus kepada persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kepada anak didik.

Pelaksanaan kegiatan dengan cara edukasi tentang tumbuh kembang balita, roleplay deteksi tumbuh kembang mengacu pada buku bagan SDIDTK di Tingkat Pelayanan Dasar (Kementrian kesehatan RI, 2022). Peserta diberi edukasi mengenai konsep dasar tumbuh kembang balita dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang baik terkait tumbuh kembang anak didik di sekolah. Pelaksanaan edukasi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Setelah itu dilakukan demonstrasi dan role play yang dilakukan oleh peserta. Pelaksanaan role play dilakukan secara berkelompok. Sejumlah 35 peserta dibagi menjadi 5 kelompok.



Gambar 2. Pemberian ceramah

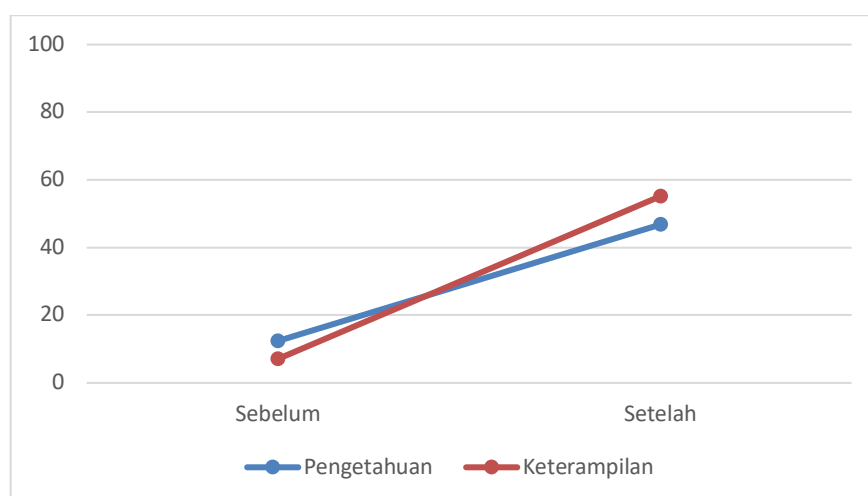


Gambar 3. Diskusi kelompok



Gambar 4. Role Play dengan teman sejawat

Evaluasi keberhasilan suatu kegiatan pelatihan salah satunya adalah pelaksanaan pre test dan post test. Kami menilai pengetahuan dan ketrampilan sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan. Hasil dapat dilihat dari gambar 2.



Gambar 5. Grafik Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan pasca pelatihan.

Dari gambar diatas disebutkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta (Guru) setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Rata rata perbedaan pengetahuan peserta pada saat pretest dan post test adalah 24,4 terdapat pengaruh pemberian edukasi dan roleplay terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Ketrampilan peserta juga mengalami peningkatan rata rata sebesar 48,086. Peningkatan pengetahuan peserta disebabkan karena antusiasme peserta dalam kegiatan pelatihan ini. Diskusi interaktif dilakukan disetiap sesi materi.

Persiapan yang dilakukan untuk koordinasi pelaksanaan pelatihan kepada guru PAUD yang belum mengerti akan deteksi tumbuh kembang anak. Hal ini dikarenakan guru lebih fokus kepada persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kepada anak didik. Hal ini sesuai dengan fungsi PAUD yaitu sebagai sarana bermain yang memiliki tujuan dalam mengembangkan potensi anak didik sesuai dengan tahapan perkembangannya, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, mengenalkan berbagai peraturan dan menanamkan kedisiplinan pada anak (Najib et al., 2016). Salah satu koordinasi yang dilakukan adalah dengan wawancara. Hasil wawancara dari beberapa guru disebutkan, banyaknya tugas dan laporan guru menjadikan kurang terampilnya dalam melakukan deteksi tumbuh kembang yang saat ini menjadi salah satu penilaian akreditasi PAUD. Laporan pelaksanaan kegiatan tumbuh kembang, didapatkan dari identifikasi kepada walimurid dari hasil penimbangan di posyandu untuk laporan status gizi. Sedangkan laporan perkembangan terkadang masih kosong dan belum bisa mengisi laporannya. Persiapan yang lain yaitu berupa persiapan alat dan kasus dalam kegiatan pelatihan. Tugas yang disusun dalam bentuk kasus tersebut disusun lengkap agar pelaksanaan pelatihan berjalan lancar terutama dalam kegiatan diskusi dan roleplay pada saat pelatihan. Karena sejatinya menurut teori Cooperative Learning Theory, peserta akan bertanggung jawab akan tugasnya dan diskusi akan berjalan sesuai rencana apabila pelatih mampu menyiapkan tugas dengan baik (Hamruni, 2014)

Pelaksanaan kegiatan dengan cara edukasi tentang tumbuh kembang balita, roleplay deteksi tumbuh kembang mengacu pada buku bagan SDIDTK di Tingkat Pelayanan Dasar (Kementrian kesehatan RI, 2022). Peserta diberi edukasi mengenai konsep dasar tumbuh kembang balita dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang baik terkait tumbuh kembang anak didik di sekolah. Dengan memberikan edukasi, diharapkan guru PAUD senantiasa belajar sehingga mampu mendapatkan kepandaian, melaksanakan ilmu yang didapatkan. Walaupun rata rata usia peserta tidak muda, namun hakikat belajar tidak memandang usia. Belajar mampu membawa perubahan dalam tingkah laku, membedakan kebiasaan dengan sesuatu yang seharusnya, dan belajar tetap harus dilakukan supaya tidak ketinggalan zaman (Prawira, 2016).

Pelaksanaan edukasi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Penggunaan kombinasi metode ini mampu menjadikan suasana pelatihan lebih kondusif, tidak gaduh dan peserta lebih focus terhadap pelatihan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Maurin & Muhamadi, 2018), metode ceramah dan diskusi mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa baik pra pembelajaran, aktivitas pembelajaran dan pada saat post pembelajaran. Peserta tidak akan merasa bosan karena adanya komunikasi dua arah dan tidak monoton (Hartanti, 2021). Selain itu pelatihan juga menggunakan metode role play yang dilakukan berkelompok. Hal ini dilakukan agar ada interaksi dari setiap peserta (Hamruni, 2014). Kegiatan ini dilakukan dengan memberi kasus pada peserta untuk dipecahkan bersama. Dengan kegiatan roleplay berkelompok harapannya membuahkan pemikiran yang lebih kaya. Pada saat role play secara berkelompok, aktivitas peserta sesuai dengan teori belajar dengan bekerjasama (Cooperative learning Theory) dalam (Hamruni, 2014) yaitu peserta saling menghargai perbedaan, mengisik kekurangan masing masing anggota, dan memecahkan kasus bersama. Dengan role playh atau bermain peran akan meningkatkan ketrampilan peserta dalam deteksi tumbuh kembang (Alhamdu et al., 2019)

Evaluasi keberhasilan suatu kegiatan pelatihan salah satunya adalah pelaksanaan pre test dan post test. Dari gambar 5 diatas disebutkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta (Guru) setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Edukasi berupa ceramah, diskusi dan pelaksanaan role play mampu meningkatkan pengetahuan. Karena dengan metode tersebut,

peserta bisa berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang ada (Barizah et al., 2018). Keterampilan peserta yang mengalami peningkatan disebabkan karena teknik pelatihan yang diberikan adalah dengan memberikan pengetahuan dari ceramah dan diskusi interaktif, demonstrasi langsung serta peserta melakukan role play. Roleplay mampu meningkatkan keterampilan (Barizah et al., 2018). Model yang kami terapkan sejalan dengan model peningkatan keterampilan Harden et al dalam (Saputra & Lisiswanti, 2015) yang dikenal dengan singkatan S-T-E-P-S, yaitu set the foundation (dengan menggali dan mengaktifkan pengetahuan sebelumnya), Tutor demonstration (peragaan yang dilakukan oleh pelatih), explanation (menjelaskan sambil mendemonstrasikan kembali), practice under supervision (peserta mempraktekkan dibawah supervisi) dan melakukan praktek kembali secara keseluruhan dengan baik.

Kesimpulan dan Saran

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dengan model STEPS terkait deteksi dini tumbuh kembang balita terbukti efektif dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta (guru PAUD IGABA). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ini diharapkan mampu dan terampil dalam pelaksanaan deteksi tumbuh kembang anak didik, melaksanakan kegiatan deteksi tumbuh kembang secara rutin sehingga bisa berkontribusi secara nyata program pemerintah dalam pengurangan kejadian stunting anak

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Risetmu dan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan support baik material dan non material.

Referensi

- Alhamdu, A. A., Viranda, C., & Istiningtyas, L. (2019). Bermain Peran (Role Play) dan Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v8i1.2255>
- Barizah, B., Alexon,), Negeri, S. D., & Bengkulu, K. (2018). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berbicara Siswa (Studi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 11 Kota Bengkulu). *DLADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(2), 28–39.
- Hamruni. (2014). *Pembelajaran Berbasis Edutainment (Landasan Teori dan Metode-Metode Pembelajaran Aktif-Menyenangkan)*. Investidaya.
- Hartanti, D. (2021). Efektivitas Pendidikan Gizi Metode Ceramah dan Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pencegahan Stunting pada Wanita Usia Subur Pranikah. *Nutri-Sains: Jurnal Gizi, Pangan Dan Aplikasinya*, 5(1), 15–26. <https://doi.org/10.21580/ns.2021.5.1.6452>
- Kementrian kesehatan RI. (2022). *Buku Bagan Pedoman Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Kementrian Kesehatan RI.
- Maurin, H., & Muhamadi, S. I. (2018). Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 65–76. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3526>
- Mendikbudristek RI. (2024). *Instrumen Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Kepmendikbudristek No 246/o/2024*.
- Muhammad Minan Chusni, Winda Setya, & Rizki Zakwandi. (2017). Peran IGABA kecamatan Sleman untuk meningkat kemampuan ICT Guru-Guru TK. *Jurnal Hasil Penelitian Di Kabupaten Sleman*, 4(2), 1–8.
- Murni, H. N. C. (2020). Konvergensi pemenuhan layanan pendidikan anak usia dini (PAUD)

sebagai upaya percepatan penurunan stunting. *Dirjen Bina Pembangunan Daerah Kementrian Dalam Negeri*.

Najib, M., Wiyani, N. A., & Sholichin. (2016). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Gava Media.

Perpres RI. (2021). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting*.

Prawira, P. A. (2016). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Ar-Ruz Media.

Saputra, O., & Lisiswanti, R. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Keterampilan Klinik di Institusi Pendidikan Kedokteran. *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*.

Suara Muhammadiyah. (2018, July 10). *IGABA Sleman Tak Lelah Mengabdikan untuk Bangsa dan Persyarikatan*. <https://web.suaramuhammadiyah.id/2018/07/10/igaba-sleman-tak-lelah-mengabdikan-untuk-bangsa-dan-persyarikatan/>